BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat besar, menimbulkan masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan, dan merupakan salah satu bidang garapan yang perlu diperhatikan. Hal ini mengisyaratkan untuk melihat kembali bahwa salah satu upaya pencapaian kualitas sumber daya manusia itu adalah melalui pendidikan.

Implementasi tujuan pendidikan nasional dilaksanakan dalam dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah (UUSPN Bab IV Pasal 10). Kedua jalur pendidikan tersebut berupaya membantu pencapaian target dan sasaran dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989, sebagai berikut:

> Pendidikan ansional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan potensi

yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 Pasal 9 (3) sebagai berikut: "Satuan Pendidikan Luar Sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis" (1989:11).

Adapun tujuan pendidikan luar sekolah, sebagaimana dinyatakan dalam PP No. 73 tahun 1991, adalah sebagai berikut:

> Pendidikan Luar Sekolah bertujuan: (1) melayani warga belajar supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Selain itu untuk melengkapi tujuan di atas, seperti yang dikemukakan dalam (Bambang Sarwoko, 1989:34), sebagai berikut:

1. Mengembangkan sikap dan kepribadian bangsa Indonesia demi terwujudnya manusia Indonesia yang ber-Pancasila, yang memiliki kesadaran terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kesadaran Bermasyarakat, mempunyai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, mempunyai sikap berkarya serta mampu membudayakan alam sekitarnya (Era Pembangunan, 25 tahun 1973:123).
2. Mengembangkan Sumber Daya Manusia, baik daya fisiknya daya fikirnya, daya cipta, rasa dan karsanya, daya budi dan daya karyanya (Sanafiah Faisal, 1981:29).
3. Mengembnagkan secara selaras serasi dan seimbang kecerdasan, sikap dan keterampilan dalam upaya meningkatkan mtu taraf hidup masyarakat, bangsa dan negara (Harsja W. Bahtiar, 1985:10).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa satuan Pendidikan Luar Sekolah itu sangat beragam, selain itu yang dimaksud dengan satuan pendidikan yang sejenis adalah satuan pendidikan yang dsiselenggarakan oleh lembaga-pembaga, departemen-departemen,

kelompok generasi muda, dan sebagainya. Kegiatannya dapat berupa penataran, penyegaran, pengembangan bakat dan kemampuan yang menekankan pada pengembangan keterampilan (skill development), lokakarya, permagangan, penyuluhan, latihan, seminar, dakwah dan programnya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu.

Dalam dunia kependidikan, sebuah lembaga pendidikan adalah ibarat suatu sistem di mana terdapat beberapa komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling mempengaruhi, sehingga keluaran (output) yang dihasilkan dari suatu proses dalam sistem pendidikan tidak bias terlepas dari mutu masing-masing komponen tersebut.

Perkembangan bentuk-bentuk Pendidikan Luar Sekolah di masyarakat akan terus bertambah seiring dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Hal tersebut didasari oleh asumsi bahwa peningkatan sumber daya manusia sebagai penggerak pembangunan perlu diupayakan secara berkesinambungan sesuai dengan permasalahan dan tingkat kebutuhan warga belajar.

Pembinaan generasi muda sebagai salah satu komponen sumber daya manusia dipandang strategis sebagai langkah kaderisasi estafet pelaksana pembangunan nasional. Gelanggang Generasi Muda (GGMB) merupakan salah satu bentuk (satuan) Pendidikan Luar Sekolah di masyarakat yang memfokuskan kegiatannya pada pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda. Dikatakan sebagai bentuk pendidikan luar sekolah atau lebih spesifik sebagai bentuk pendidikan

orang dewasa, karena kegiatan yang dilakukan di GGMB mengandung unsur-unsur pengembangan potensi manusia, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mempersiapkan peranannya di masyarakat. Nmaun demikian, kegiatan pendidikan tersebut dilakukan di luar sistem persekolahan. Dalam UUSPN No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 (3), dikatakan bahwa "jalur pendidikan luar sekolah mertupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan". Lembaga pendidikan ini dalam kegiatannya lebih berfungsi sebagai fasilitator bagi generasi muda yang memiliki motivasi untuk mengembangkan potensi diri. Substansi kegiatan yang dilaksanakan di GGMB, dijelaskan dalam SK Wali Kotamadya Bandung No. 074 Tahun 1998 Pasal 6 sebagai berikut:

> Gelanggang Generasi Muda Bandung sebagai salah satu bentuk (satuan) Pendidikan Luar Sekolah dalam kegiatannya bertugas dalam bidang (1) Pembinaan Olahraga, (2) Pembinaan Seni Budaya, dan (3) Pembinaan Pengetahuan dan Keterampilan.

Mencermati karakteristik warga belajarnya, apabila dipandang dari konteks Pendidikan Luar Sekolah, GGMB dapat diidentifikasi sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan orang dewasa, tentunya dalam proses pembelajarannya perlu menyajikan format yang sesuai dengan karakteristik psikologis dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan adanya berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di GGMB sebagai penjabaran dari ketiga fungsi sebagaimana dikemukakan dalam SK Wali Kotamadya Bandung di atas.

Sebagai bentuk kegiatan pembelajaran orang dewasa, dalam proses pembelajaran di GGMB terdiri dari lima Ikomponen yang saling

mempengaruhi. Untuk mengidentifikasi kelima komponen tersebut, penulis merujuk pada pendapat Ishak Abdukhak, yang mengatakan bahwa proses pembelajaran orang dewasa terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan, yakni sebagai berikut: "(1) Keluatran (output), (2) Proses Pembelajaran, (3) Masukan mentah (raw input), (4) Masukan sarana, dan (5) Masukan lingkungan (environmental input)", (1995:21).

Tujuan warga belajar yang mengikuti pendidikan di GGMB ada yang berorientasi pada pengembangan kemampuan selepas mengikuti pendidikan dari jenjang SLTA, dan ada juga yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan di samping mereka mengikuti pendidikan sekolah, seperti kegiatan baca tulis Al Qur'an. Adanya kecenderungan bervariasinya warga belajar dan substansi jenis kegiatan, harus diikuti oleh pemilihan dan penempatan format pola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajarnya.

Proses pembelajaran dipandang sebagai upaya konkrit dalam mengoperasionalisasikan semua komponen dalam proses pendidikan sebagaimana yang dikemukakan di atas. Memperhatikan heterogenitas kegiatan pendidikan di Gelanggang Generasi Muda Bandung dan urgensinitas dari peranan proses pembelajaran, maka hal tersebut menjadi dasar pentingnya suatu upaya ke arah peningkatan pengelolaan pembelajaran untuk menumnuhkan potensi warga belajar. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, antara lain dengan melakukan kajian fenomena tentang pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pada warga belajar yang dilaksanakan di Gelanggang Generasi Muda Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan pendidikan di Gelanggang Generasi Muda Bandung diiedentifikasi dari lima aspek, yaitu : (1) keluaran (output), (2) proses pembelajaran, (3) masukan mentah (raw input), (4) masukan sarana, dan (5) masukan lingkungan (environmental input).

Permasalahan yang berhubungan dengan output menyangkut penempatan dan sosialisasi pengalaman belajar dalam kehidupan di masyarakat. Mengenai proses pembelajaran menyangkut permasalahan tentang efektivitas dan relevansi kegiatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan warga belajar, Dalam hal masukan mentah (calon warga belajar) menyangkut permasalahan tentang keseluruhan kondisi psikhis orang dewasa termasuk unsur kematangan, baik dalam berpikir, bertindak, maupun menetapkan segala keputusan yang akan diambil, motivasi, tujuan, minat, dan kemampuan. Masukan sarana pembelajaran menyangkut permasalahan tentang penyediaan kurikulum yang belum mantap, penyediaan sumber belajar, seperti buku dan tutor. Dan menyangkut masukan lingkungan seperti relevansi dengan norma culture dan tuntutan aplikasi dalam konteks peran-peran individu sebagai anggota masyarakat.

Dari sekian komponen pendidikan yang berlangsung di Gelanggang Generasi Muda Bandung, penulis memandang masalah pengelolaan pembelajaran warga belajar sebagai hal yang amat penting untuk ditingkatkan, mengingat proses pembelajaran merupakan komponen penggerak untuk terjadinya interaksi di antara komponen-

komponen pendidikan yang disebutkan di atas. Alasan lainnya, bahwa sampai saat ini, pengelolaan pembelajaran warga belajar di Gelanggang Generasi Muda Bandung, belum merujuk pada upaya pencapaian visi dan misi lembaga.

Atas dasar pemikiran tersebut, yang menjadi masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran warga belajar di Gelanggang Generasi Muda Bandung.

C. Perumusan Masalah

Luasnya permasalahan yang muncul, penelitian ini memfokuskan pada permasalahan tentang komponen proses pembelajaran yang dilaksanakan di Gelanggang Generasi Muda Bandung. Sebagaimana yang dikemukakan di atas, bahwa proses pembelajaran diprediksi akan dipengaruhi dan mempengaruhi komponen-komponen lainnya, maka pemilihan dan pemunculan proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam memunculkan output dari suatu lembaga pendidikan.

Secara skematik komponen-komponen mengenai proses pembelajaran, dapat digambarkan sebagai berikut:

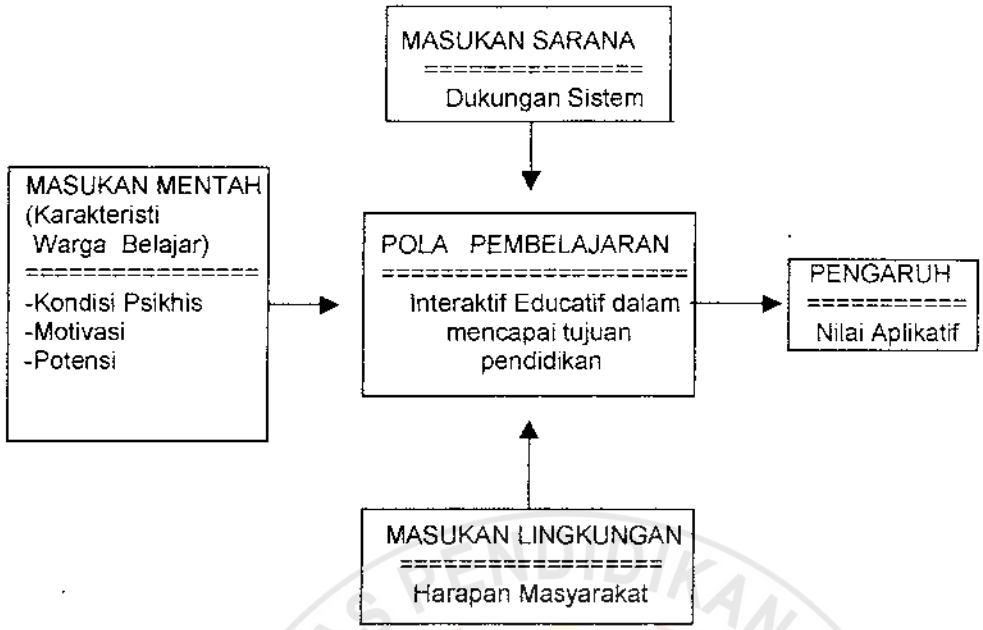

Gambar 1

Pola Pembelajaran di GGMB

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ***"Bagaimana upaya peningkatan pengelolaan pembelajaran untuk menumbuhkan potensi diri pemuda di Gelanggang Generasi Muda Bandung?"***

Untuk menjabarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang warga belajar yang mengikuti kegiatan pendidikan di Gelanggang Generasi Muda Bandung?
2. Apa yang menjadi harapan dan kebutuhan warga belajar yang mengikuti pendidikan di Gelanggang Generasi Muda Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Gelanggang Generasi Muda Bandung?

4. Bagaimana kondisi pengadaan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan di Gelanggang Generasi Muda Bandung?
5. Upaya apa yang dapat dilaksanakan guna meningkatkan pengelolaan pembelajaran untuk menumbuhkan potensi diri warga belajar di Gelanggang Generasi Muda Bandung?

D. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian, yakni *Studi tentang Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran untuk menumbuhkan potensi diri pemuda di Gelanggang Generasi Muda Bandung (GGMB)*, maka perlu dijelaskan batasan konseptual maksud rumusan judul penelitian tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. ***Studi***

   adalah suatu upaya untuk mengetahui sesuatu secara jelas, sistematis, konseptual, dan empiris, sehingga akan diperoleh pemahaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam kaitan dengan kegiatan penelitian, studi dapat diartikan sebagai upaya untuk menggali data-data empiris secara aktual sesuai dengan fokus masalah penelitian (Sanafiah Faisal, 1990: 25)

2. ***Peningkatan***

   Adalah suatu kondisi yang ditandai oleh adanya peningkatan atau kemajuan, baik secara kuantitas maupun kualitas (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

3. Pengelolaan pembelajaran

Adalah proses mengkoordinasi sejumlah komponen agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar membelajarkan pada warga belajar seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku warga belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Nana Sudjana, 1987: 31). Yang dimaksud dengan proses pengelolaan pembelajaran warga belajar dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam kegiatan di Gelanggang Generasi Muda Bandung, yang ditandai dengan terjadinya interaksi antara instruktur dengan warga belajar dengan melibatkan seluruh komponen, seperti masukan sarana, masukan lingkungan, dan masukan lainnya untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku.

4. Pemuda

Adalah potensi masyarakat yang menjadi sasaran dari program pendidikan luar sekolah yang mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pemuda adalah warga masyarakat di sekitar Kota Bandung yang mengikuti berbagai program kegiatan olahraga beladiri yang di selenggarakan di Gelanggang Generas
(GGMB).

5. ***Potensi Diri***

Adalah kemampuan terpendam pada seseorang yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan; sesuatu yang dapat menjadi aktual (Kamus Psikologi, 1987: 364). Dalam mengembangkan potensi diri, warga belajar di Gelanggang Generasi Muda Bandung disesuaikan dengan bakat, minat dan pilihan jenis kegiatan yang disediakan di Gelanggang Generasi Muda Bandung, yaitu: (1) pembinaan olahraga, (2) pembinaan seni budaya, dan (3) pembinaan pengetahuan dan keterampilan.

6. ***Gelanggang Generasi Muda Bandung***

Adalah salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang memprioritaskan pada kegiatannya sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi, kreatif, dan inovatif kalangan generasi muda di bawah wewenang Wali Kotamadya Bandung. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikannya, Gelanggang Generasi Muda Bandung mengembangkan tiga kegiatan, yaitu (1) pembinaan olahraga, (2) pembinaan seni budaya, dan (3) pembinaan pengetahuan dan keterampilan. Setiap bidang tersebut dijabarkan sesuai dengan perkembangan dan aspirasi yang berkembang di masyarakat.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi latar belakang keikutsertaan warga belajar yang mengikuti kegiatan pendidikan di Gelanggang Generasi Muda Bandung.
2. Mendeskripsikan harapan dan kebutuhan warga belajar yang mengikuti pendidikan di Gelanggang Generasi Muda Bandung.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di Gelanggang Generasi Muda Bandung.
4. Mendeskripsikan kondisi pengadaan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan di Gelanggang Generasi Muda Bandung.
5. Merumuskan upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan potensi diri warga belajar di Gelanggang Generasi Muda Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis bagi pengembangan kajian-kajian konseptual sehubungan dengan bentuk-bentuk pendidikan luar sekolah yang berkembang di masyarakat. Dengan disajikan berbagai temuan empiris dalam sistem pendidikan orang dewasa di Gelanggang Generasi Muda Bandung yang diwarnai oleh harapan dan keberadaan sumber daya manusianya akan dapat dijadikan bahan kajian ke arah implementasi konsep-konsep inovasi pendidikan luar sekolah dalam berbagai bentuk satuan pendidikan luar sekolah yang berkembang di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Menawarkan format alternatif dalam proses pembelajaran pemuda bagi para instruktur atau sumber belajar, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Gelanggang Generasi Muda Bandung.

b. Dapat dijadikan rambu-rambu oleh para instruktur, tutor atau sumber belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran pemuda, baik di lingkungan Gelanggang Generasi Muda Bandung maupun dalam satuan pendidikan luar sekolah lainnya

c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola Gelanggang Generasi Muda Bandung untuk mengimplementasikan format pembelajaran pemuda yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan warga belajarnya.

G. Kerangka Pemikiran

Salah satu ciri mutu pendidikan, adalah adanya relevansi antara metode pembelajaran dengan karakteristik warga belajarnya. Dalam Pendidikan Orang Dewasa, pengalaman warga belajar merupakan materi pembelajaran yang dapat diberdayakan oleh para instruktur/sumber belajar. Dapat dilakukan interaksi edukatif antara warga belajar dengan para instruktur mengenai substansi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Proses pembelajaran akan berhasil baik, apabila komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, seperti antara lain warga belajar, sumber belajar, tujuan pelajaran, cara mengajar, situasi belajar, alat

belajar, dan sebagainya berfungsi sebagaimana mestinya (Direktorat Penmas, 1981).

Proses pembelajaran di Gelanggang Generasi Muda Bandung sebagai salah satu bentuk Pendidikan Orang Dewasa, di dalamnya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman warga belajar, kemampuan instruktur, dan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga, terutama dalam membuat garis-garis pokok kegiatan sebagai salah satu acuan bagi para instruktur dalam merumuskan program pembelajaran. Dalam hal ini, studi yang memfokuskan pada upaya peningkatan pengelolaan pembelajaran untuk menumbuhkan potensi diri warga belajar, menjadi penting untuk dilaksanakan oleh pihak Gelanggang Generasi Muda Bandung.

Upaya untuk senantiasa meningkatkan pengelolaan pembelajaran pada pengembangan potensi warga belajar merupakan sebuah kebutuhan dan sekaligus kenyataan yang harus dihadapi. Dilihat dari perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor pemuda yang bersifat dinamis, merupakan faktor masukan yang perlu dipertimbangkan dalam upaya-upaya inovasi di bidang pengelolaan pembelajarannya.

Dengan dilaksanakan studi yang memfokuskan ke arah peningkatan pengelolaan pembelajaran untuk mengembangkan potensi warga belajar, diharapkan pembinaan kepemudaan yang dilakukan oleh Gelanggang Generasi Muda Bandung di masa yang akan datang membuahkan hasil sesuai dengan harapan warga belajar, visi dan misi

lembaga, serta harapan lingkungan eksternal, yang dalam hal ini adalah pemerintah kota Bandung dan masyarakat.

Sumber Daya Manusia membutuhkan pendidikan dan keterampilan agar mampu bekerja lebih efektif dan produktif. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan yang dipergunakan, khususnya dan latar belakang kehidupannya, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya yang membekali pengetahuan dan keterampilannya sebagai modal untuk dapat bekerja produktif (Soeharsono Sagir, 1981: 14).

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung dari keberhasilan Sumber Daya Manusia, sedangkan keberhasilan Sumber Daya Manusia tergantung dari keberhasilan Pembangunan Sektor Pendidikan (Parlindungan, 1982: 1).

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN